

MODEL KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN: TINJAUAN LITERATUR KONSEPTUAL

Khairatunnisa¹, Khairunnisa², Aslamiah³, Celia Cinantya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat

khairatunnisaaa25@gmail.com¹, khrnnsa01@gmail.com², aslamiah@unlam.ac.id³,
celia.cinantya@ulm.ac.id⁴

ABSTRAK

Artikel studi literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan model-model kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan dan mengaitkannya dengan teori-teori kepemimpinan yang relevan. Melalui penelusuran berbagai sumber seperti buku dan jurnal ilmiah, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis beberapa model kepemimpinan yang dominan diterapkan di sekolah, termasuk kepemimpinan transformasional, instruksional, distributif, demokratis, servant, dan visioner. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, instruksional, dan distributif merupakan tiga model yang paling banyak dibahas dan diteliti dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, efektivitas penerapan setiap model sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, budaya sekolah, dan kebutuhan organisasi. Artikel ini juga menyoroti praktik kepemimpinan hibrid sebagai pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam menghadapi kompleksitas dinamika sekolah. Implikasi dari studi ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap berbagai model kepemimpinan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Model Kepemimpinan Pendidikan, Teori Kepemimpinan, Studi Literatur, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Leadership of school principals in the context of education and relate it to relevant leadership theories. Through searching various sources such as books and scientific journals, this research identifies and analyzes several leadership models that are dominantly applied in schools, including transformational, instructional, distributive, democratic, servant, and visionary leadership. The results of the literature review show that transformational, instructional and distributive leadership are the three most discussed and researched models in the context of improving the quality of education. However, the effectiveness of each model is strongly influenced by the local context, school culture and organizational needs. The article also highlights hybrid leadership practices as a flexible and adaptive approach in dealing with the complexity of school

dynamics. The implications of this study emphasize the importance of a deep understanding of various leadership models for school principals and education stakeholders in an effort to improve the quality of education in a sustainable manner.

Keywords: *Principal Leadership, Educational Leadership Model, Leadership Theory, Literature Review, Education Quality.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak akan terlepas dari peran kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong pencapaian akademik siswa.

Dalam sistem sekolah terjadi proses interaksi antara kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas serta murid. Semua proses interaksi berlangsung karena dipengaruhi fungsi organisasi, pembagian tugas, komunikasi, motivasi, kewenangan dan keteladanan.

Dalam konteks Indonesia, pergeseran paradigma manajemen pendidikan menempatkan kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan pelatihan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka diperlukan peran kepemimpinan pendidikan yang harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu ditingkatkan secara fungsional sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tujuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami lebih dalam model kepemimpinan yang dominan diterapkan di sekolah. Fokus pembahasan ini adalah mendeskripsikan model kepemimpinan kepala sekolah dan mengaitkannya dengan teori-teori kepemimpinan yang telah berkembang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan proses memimpin, bukan proses menguasai. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Kepemimpinan merupakan suatu proses dalam mengarahkan dan membina sekelompok individu untuk mencapai tujuan

bersama. Proses ini melibatkan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing orang lain agar bersedia mengikuti arah yang ditentukan. Peran kepemimpinan menjadi sangat krusial untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas suatu organisasi.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kemampuan seseorang atau kelompok dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Bush (2008) kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi interpretasi tujuan pendidikan, pengorganisasian strategi, memotivasi staf dan mengelola sumber daya secara optimal.

Teori-teori Kepemimpinan yang Relevan

Beberapa teori kepemimpinan yang sering digunakan dalam konteks pendidikan, antara lain:

1. Teori kepemimpinan transformasional (Bass, 1985)

Pemimpin transformasional menginspirasi pengikut untuk bekerja melampaui kepentingan pribadi mereka, memfasilitasi inovasi, dan menciptakan perubahan budaya organisasi yang positif.

2. Teori kepemimpinan transaksional

Berfokus pada pertukaran yang terjadi antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin memberikan imbalan atas kinerja yang baik dan menerapkan sanksi atas pelanggaran.

3. Kepemimpinan intruksional (instructional Leadership)

Menekankan pada peran pemimpin (kepala sekolah) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi, pengembangan kurikulum, dan peningkatan profesionalisme guru (Hallinger, 2003).

4. Kepemimpinan distributif (Distributive Leadership)

Didasarkan pada pembagian tanggung jawab kepemimpinan di antara berbagai anggota organisasi (Spillane, 2006). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi di lingkungan sekolah.

5. Kepemimpinan Servant Leadership

Pemimpin sebagai pelayan yang mendahulukan kebutuhan bawahan (Greenleaf, 1977).

6. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, menghargai partisipasi dan mendorong kolaborasi.

7. Visioner

Pemimpin menetapkan visi jangka panjang sebagai arah strategi pendidikan (Nanus, 1992).

Model Kepemimpinan Pendidikan

Dalam tinjauan literatur, ditemukan berbagai model kepemimpinan yang telah diterapkan di lembaga pendidikan, antara lain:

1. Model Kepemimpinan Transformasional dalam Sekolah Efektif dalam membangun visi bersama, meningkatkan motivasi guru, serta menciptakan budaya belajar yang positif (Leithwood & Jantzi, 2006).
2. Model Kepemimpinan Instruksional
Fokus pada proses belajar mengajar dan hasil akademik.
3. Model Kepemimpinan Distributif
Tanggung jawab kepemimpinan dibagi,, mendorong partisipasi kolektif.
4. Model Kepemimpinan Servant Leadership
Berorientasi pada pelayanan terhadap anggota organisasi dan berfokus pada pengembangan potensi individu di sekolah (Greenleaf, 1977).
5. Model Kepemimpinan Demokratis
Mendorong partisipasi aktif dari guru, staf, dan siswa dalam pengambilan keputusan.
6. Model Kepemimpinan Visioner
Menekankan pentingnya visi jangka panjang dalam menciptakan arah dan strategi pendidikan yang relevan dan adaptif (Nanus, 1992).

Relevansi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pemimpin yang efektif berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong partisipasi seluruh komponen sekolah. Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan model kepemimpinan yang sesuai dengan konteks lokal sangat penting dalam reformasi pendidikan

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan tentang model kepemimpinan pendidikan. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk buku-buku relevan, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang membahas teori dan praktik kepemimpinan pendidikan. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema kunci terkait model-model kepemimpinan dan mengaitkannya dengan konteks peran kepala sekolah dalam sistem pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran terhadap berbagai jurnal ilmiah menunjukkan bahwa terdapat beragam model kepemimpinan yang diterapkan dalam konteks pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi.

Dari hasil review literatur, tiga model kepemimpinan dominan yang banyak dibahas dalam penelitian-penelitian adalah kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, dan kepemimpinan distributif. Masing-masing model memiliki kekuatan dan relevansi tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

1. Kepemimpinan Transformasional

Model ini paling banyak diulas dalam literatur karena kemampuannya dalam mendorong perubahan dan membentuk budaya organisasi yang positif. Leithwood dan Jantzi (2006) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi guru, partisipasi warga sekolah dan hasil belajar siswa. Pemimpin transformasional biasanya memiliki karakteristik seperti karisma, visi yang kuat, dan perhatian terhadap perkembangan individu.

Studi oleh Gamus (2018) menemukan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi gaya transformasional mampu meningkatkan kepuasan kerja guru dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

2. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hallinger dan Murphy (1985) mengembangkan tiga dimensi utama dalam model ini, yaitu menetapkan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar yang positif.

Penelitian oleh Day (2016) menegaskan bahwa kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan instruksional secara konsisten berdampak pada pencapaian akademik siswa, terutama di sekolah dengan performa rendah

3. Kepemimpinan Distributif

Model ini menekankan pentingnya pembagian tanggung jawab kepemimpinan di antara guru, staf administrasi, dan pihak lain di sekolah. Spillane (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan distributif mendorong partisipasi kolektif, pengambilan keputusan berbasis tim, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan.

Penelitian Harris (2013) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kepemimpinan distributif cenderung memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dan budaya kerja yang kolaboratif.

4. Kepemimpinan Demokratis

Gaya ini memfasilitasi partisipasi seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah demokratis mendorong diskusi, terbuka terhadap kritik, dan menghargai masukan dari guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai gotong royong dan musyawarah. Penelitian lokal menyebutkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis meningkatkan semangat kerja guru, memperkuat loyalitas, dan memperluas keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

5. Kepemimpinan Servant dan Visioner

Servant leadership menempatkan pemimpin sebagai pelayan, mendahulukan kebutuhan orang lain, dan membina potensi individu. Model ini mendorong lingkungan kerja yang suportif dan etis. Sementara itu, pemimpin visioner menetapkan arah jangka

panjang dan menginspirasi warga sekolah melalui visi yang jelas. Kedua gaya ini membantu sekolah beradaptasi terhadap perubahan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

6. Kepemimpinan Hybrid

Dalam praktik nyata, kepala sekolah seringkali menggabungkan beberapa gaya kepemimpinan secara kontekstual. Misalnya, kombinasi antara transformasional dan instruksional disebut sebagai *integrated leadership* (Marks & Printy, 2003). Pendekatan ini lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika serta kebutuhan sekolah yang kompleks, memungkinkan kepala sekolah menjadi agen perubahan yang efektif.

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model yang paling unggul secara mutlak. Keberhasilan penerapan model kepemimpinan sangat bergantung pada konteks lokal, budaya sekolah, serta kebutuhan organisasi pendidikan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi literatur ini menyimpulkan bahwa terdapat beragam model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks pendidikan, dengan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan distributif menjadi tiga model yang paling dominan dibahas dan diteliti. Masing-masing model menawarkan pendekatan dan fokus yang berbeda dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional menekankan pada inspirasi dan perubahan budaya, kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, sementara kepemimpinan distributif mengedepankan pembagian tanggung jawab dan kolaborasi. Model-model lain seperti kepemimpinan demokratis, servant, dan visioner juga memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Lebih lanjut, studi ini menyoroti bahwa tidak ada satu model kepemimpinan yang secara universal paling efektif. Keberhasilan implementasi suatu model sangat bergantung pada faktor kontekstual seperti karakteristik sekolah, budaya organisasi, dan kebutuhan spesifik yang dihadapi. Praktik kepemimpinan hibrid, yang menggabungkan elemen dari berbagai model, muncul sebagai pendekatan yang adaptif dan relevan dalam menghadapi kompleksitas dinamika sekolah. Oleh karena itu, pemahaman yang

mendalam terhadap berbagai model kepemimpinan dan kemauan untuk menyesuaikannya dengan konteks yang ada menjadi kunci bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran

- 1) **Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan yang Komprehensif:** Program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah perlu dirancang untuk membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang berbagai model kepemimpinan (transformasional, instruksional, distributif, demokratis, servant,
- 2) **Peningkatan Kesadaran Kontekstual:** Kepala sekolah didorong untuk melakukan analisis mendalam terhadap karakteristik unik sekolah mereka, termasuk budaya organisasi, kebutuhan guru dan siswa, serta tantangan yang dihadapi. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam memilih dan menerapkan model kepemimpinan yang paling sesuai dan efektif.
- 3) **Fokus pada Pengembangan Kepemimpinan Distributif:** Sekolah perlu mendorong budaya kolaborasi dan pemberdayaan dengan mendistribusikan tanggung jawab kepemimpinan kepada guru dan staf lainnya. Hal ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan, motivasi, dan efektivitas secara keseluruhan.
- 4) **Penelitian Lanjutan:** Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas berbagai model dan kombinasi model kepemimpinan dalam konteks sekolah yang berbeda di Indonesia. Studi longitudinal juga penting untuk memahami dampak jangka panjang dari berbagai pendekatan kepemimpinan terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., & Sobri, A. Y. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.

- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development in Education*. London: Sage Publications.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.
- Gumus, S., Bellibas, M. S., Esen, M., & Gumus, E. (2018). A systematic review of studies on leadership models in educational administration from 1980 to 2014. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 25–48.
- Hallinger, P. (2003). Leading Educational Change: Reflections on the Practice of Instructional and Transformational Leadership. *Cambridge Journal of Education*, 33(3), 329–351.
- Harris, A. (2013). Distributed leadership: Friend or foe? *Educational Management Administration & Leadership*, 41(5), 545–554
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational School Leadership for Large-Scale Reform: Effects on Students, Teachers, and Their Classroom Practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201–227.
- Nanus, B. (1992). *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*. Jossey-Bass.
- Spillane, J. P. (2006). *Distributed Leadership*. Jossey-Bass